

BAB V

KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Layanan Informasi Terhadap Perilaku *self-harm* Pada Masa Remaja (studi kasus di Pondok Pesantren Daar-Ruhama Pandeglang) dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 35 santri dengan memberikan *treatment* berupa layanan informasi sebanyak 3x pertemuan maka didapatkan hasil bahwa layanan informasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku *self-harm* pada santri. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil perbedaan skor dan rata-rata antara sebelum dan sesudah dilakukannya *tratment* layanan informasi pada santri. Skor *pretest* sebelum diberikan layanan informasi yaitu 1892 dan nilai rata-rata (mean) 54,05. Kemudian setelah dilakukannya layanan informasi, skor dan nilai *mean* menurun dengan skor 1291 dan nilai *mean* 36,88. Selanjutnya, berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan, nilai signifikasi instrumen pada *pretest* adalah 0,001 nilai ini berapa pada rentang $< 0,05$ dan nilai signifikasi instrumen *posttest* adalah 0,003 yang berada pada rentang $< 0,05$, maka data tersebut memiliki arti tidak terdistribusi normal. Karena data tidak terdistribusi normal maka uji hipotesis nakan menggunakan uji wilcoxon. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikasi berada pada nilai 0,000 yang artiny kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima atau hipotesis diterima dengan kata lain, terdapat efektivitas layanan informasi terhadap perilaku *self-harm* pada remaja di Pondok Pesantren Daar-Ruhama Pandeglang.

B. Saran

Remaja yang melakukan *self-harm* mengindikasikan minimnya perhatian lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun negara dalam turut serta mengatasi hal ini. Untuk mengurangi perilaku *self-harm* pada remaja, baik keluarga, sekolah maupun pemerintah dapat berperan serta membuat tindakan pencegahan dan juga penyembuhan. Hal ini tidak bisa terus diabaikan, mengingat potensi untuk bertindak *self-harm* cukup tinggi. Pola komunikasi yang baik dengan orang tua sejak dini pula dapat menjadi jalan keluar untuk menghindari remaja dari *self-harm*. Selain itu, bagi remaja sendiri menumbuhkan pikiran positif yang kuat dapat memberikan poin untuk berpikir secara ogis sehingga ego dapat teratasi. Dan juga lingkungan yang positif dan support menjadi jalan keluar menghindari perilaku *self-harm*.

